

**BAB II**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DAN MORAL**

**ANAK JALANAN**

## KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DAN MORAL

## ANAK JALANAN

### A. Komunikasi Interpersonal Pengasuh

## 1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara etimologis atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu yang berarti *communication*, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi berlangsungnya proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan. Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.

Bermacam-macam definisi komunikasi yang dikemukakan orang untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut mana mereka memandangnya. Beberapa definisi mengenai komunikasi antara lain:

“Komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan perangsang yang berbentuk lambang-lambang dalam rangka untuk merubah perilaku seseorang atau orang lain.”<sup>1</sup>

”Komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku pihak penerima.”<sup>2</sup>

“Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.”<sup>3</sup>

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”<sup>4</sup>

1 Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, Surabaya: Jaudar Press, 2012, hlm. 6  
2 Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004, hlm 121  
3 Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, Surabaya: Jaudar Press, 2012, hlm. 7  
4 Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 68

R. Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>5</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal

[illegible]

Menurut defininya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa komunikasi insani atau *human communication* baik yang non-antarpribadi maupun antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi, dan sosial (Miller & Steinberg, 1975). Keberhasilan yang relatif dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia dan kehidupan pribadi yang produktif. Sedangkan yang di maksud dengan imbalan ialah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi, dan sosial yang bernilai positif. Misalnya uang sebagai akibat perolehan ekonomi yang dinilai positif.<sup>6</sup>

[illegible]



- #### 4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri Komunikasi interpersonal menurut Rogers adalah:

- [illegible]



orang lain terhadapnya.

#### 4) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peranan orang lain. dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. Komunikasi interpersonal dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan).

Komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku supportif. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Dalam Komunikasi interpersonal diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi.



Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng- (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Menurut Hastuti “Pengasuh adalah pengalaman, ketrampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak”.<sup>9</sup> Sebagaimana Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja atau mencari nafkah.

<sup>9</sup>Dwi Hastuti, *Pengasuhan : Teori, Prinsip dan Aplikasinya*, Bogor : Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Insitut Pertanian Bogor, 2010, hlm. 1

Dalam berkomunikasi pengasuh harus menyesuaikan kondisi dan karakteristik dengan setiap komunikan. Pengasuh melakukan suatu pendekatan secara pribadi dan memoles setiap komunikasi yang dilakukan kepada komunikan. Hal ini berarti di dalam berkomunikasi seorang pengasuh harus mampu memilih kata-kata yang sesuai, intonasi dan bentuk komunikasi verbal ataupun non verbal sehingga antara pengasuh dengan komunikan dapat mengandung kesamaan makna antara satu dengan yang lain. Komunikasi pengasuh adalah proses penyampaian informasi, mengajarkan dan mengarahkan yang dilakukan oleh pengasuh (komunikator) kepada komunikan yang menimbulkan perhatian dan efek-efek yang diharapkan oleh pengasuh itu sendiri berupa perubahan tingkah laku yang semakin baik.

## 1. Definisi Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya mores, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Moral adalah aturan kesusilaan, yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik.<sup>10</sup>

[illegible]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “moral” diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.<sup>11</sup>

Menurut Merriam-webster pengertian moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut.<sup>12</sup>

Sementara itu menurut Wila Huky, merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a) Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- b) Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- c) Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

<sup>11</sup>Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994. hlm.192

<sup>12</sup><http://www.seputarpengetahuan.com/Pustaka/1994/mim142diakses tanggal 20 Maret 2017, pukul 11:23>

<sup>13</sup> Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu, 1986, hlm. 22

a) Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

[illegible]

b) Hormat

c) Sopan santun

d) Tertib dan patuh

[illegible]

## 2. Ciri-ciri moral

- 1) Moral berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar menguntungkan manusia. Contoh moral yang dapat diterima oleh banyak orang adalah perlawanan terhadap pencurian, pemerkosaan, perbudakan, pembunuhan, dan pelanggaran hukum.
- 2) Moral ditetapkan atau diubah oleh keputusan dewan otoritatif tertentu. Meskipun demikian, validitas moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung dan membenarkannya.
- 3) Moral harus lebih diutamakan daripada nilai lain termasuk kepentingan diri. Contoh pengutamaan moral adalah ketika lebih memilih menolong orang yang jatuh di jalan, ketimbang ingin cepat sampai tempat tujuan tanpa menolong orang tersebut.



Selain itu, Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuanya. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang sebagian waktunya mereka gunakan di jalan atau tempat-tempat umum lainnya baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran. Dalam mencari nafkah, ada beberapa anak yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah di jalanan dengan kesadaran sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa untuk bekerja di jalan (mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu, dan lain-lain) oleh orang-orang di sekitar mereka, entah itu orang tua atau pihak keluarga lain, dengan alasan ekonomi keluarga yang rendah. Ciri-ciri anak jalanan adalah anak yang berusia 6 – 18 tahun, berada di jalanan lebih dari 4 jam dalam satu hari, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

[illegible]





d) Keterbatasan ruang dalam rumah

Keterbatasan ruang dalam rumah bisa menimbulkan risiko anak-anak turun ke jalan. Biasanya ini dialami oleh anak-anak yang berada di beberapa perkampungan urban yang menduduki lahan milik negara. Banyak dijumpai adanya rumah-rumah petak yang didirikan secara tidak permanen dan sering kali menggunakan barang-barang bekas seadanya dengan ruang yang sangat sempit, kadang hanya berukuran 3 X 4 meter saja. Dengan bentuk dan bangunan yang tidak layak disebut rumah itu, kenyataannya dihuni oleh banyak orang. Misalkan saja sebuah keluarga, termasuk hubungan suami istri berlangsung dalam ruangan yang terbatas itu, tentunya hal itu akan berpengaruh buruk terhadap anak-anak, biasanya yang berumur lebih dari 5 tahun memilih

e) Eksploitasi ekonomi

f) Keluarga *homeless*

Kementerian Sosial mengungkapkan bahwa perlindungan anak jalanan menjadi kewajiban mendesak. Hal ini dikarenakan, anak jalanan merupakan korban penelantaran, eksploitasi dan diskriminasi. Anak jalanan mengalami pelanggaran hak asasi manusia. Upaya penyelamatan tersebut dilakukan melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Sementara itu, dirjen Yanrehsos, Makmur Sunusi, Ph.D mengatakan,

Dalam pedoman pelaksanaan PKSA Kementerian Sosial disebutkan bahwa Program PKSA Kementerian Sosial RI adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan anak meliputi subsidi kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial, penguatan orang tua atau keluarga dan lembaga kesejahteraan sosial.

Moral anak jalanan adalah tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter anak yang sebagian waktunya mereka gunakan di jalan atau tempat-tempat umum. Moral anak jalanan diharapkan memiliki moral yang baik. Tidak hanya memperoleh pengertiannya saja melainkan juga diharapkan dapat menjalankan, mengamalkan, menginternalisasikan serta menjadikan penilaian-penilaian moral, sebagai nilai-nilai pribadi. Untuk selanjutnya penginternalisasian nilai-nilai akan tercermin dalam sikap

[illegible]

## 1. Teori Komunikasi Interpersonal

Tahun 1920-an dan tahun 1930-an, banyak bibit-bibit intelektual bagi studi komunikasi interpersonal yang telah disemai. Tahun 1960-an, 1970-an, dan 1980-an, walaupun banyaknya gagasan-gagasan dan tulisan-tulisan dihasilkan selama beberapa masa sebelum tahun 1960-an, berkembangnya komunikasi interpersonal sebagai area studi akademik yang dikenal, terutama merupakan hasil-hasil dari kekuatan sosial yang ada.

[illegible]

Selama tahun 1980-an, studi komunikasi interpersonal dicirikan oleh sejumlah perspektif teori yang baru atau segar. Beberapa dari konsep dan teori yang mempunyai pengaruh penting pada waktu itu ialah *coordinated management of meaning* (Cronen, Pearce, dan Harris, 1982; Pearce, 1976), *uncertainty reduction* (Berger dan Bradac, 1982), *constructivism* (Delia, O'Keefe, & O'Keefe, 1982), *dialectical theory* (Baxter, 1988, Rawlins, 1983), dan *expectancy violations* (Burgoon, 1983).

Pada tahun 1990-an juga merupakan waktu ketika buku-buku yang dicetak memperluas dasar pengetahuan bagi pengetahuan bagi berbagai bidang komunikasi interpersonal, hal ini membantu meningkatkan pengakuan bahwa ilmu pengetahuan di bidang ini diterima di dalam bidang komunikasi dan disiplin ilmu pengetahuan lainnya, dilanjutkan juga diskusi mengenai pentingnya pemikiran teoretis di bidang komunikasi interpersonal. Pada waktu yang sama, muncul teori-teori baru mengenai dan pendekatan-pendekatan kepada studi komunikasi interpersonal muncul di bidang seperti *non verbal behavior* (Burgoon, stern, & Dillman, 1995), *privacy* (petronio, 2000), *cognition* (Berger, 1997, Greene, 1997) dan *the potential harmful (or “dark”) side of interpersonal communication* (cupach & spitzberg, 1994; spitzberg & cupach, 1998).<sup>18</sup>

[illegible]

```

graph LR
    subgraph "Variabel X  
(Komunikasi Pengasuh)"
        X1[Keterbukaan]
        X2[Komunikasi humanis]
        X3[Empati]
        X4[Kesetaraan]
    end
    subgraph "Variabel Y  
(Moral Anak Jalanan)"
        Y1[Jujur]
        Y2[Hormat]
        Y3[Sopan santun]
        Y4[Tertib dan patuh]
    end
    X1 --> Y1
    X2 --> Y2
    X3 --> Y3
    X4 --> Y4
  
```

[illegible]

